

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melaksanakan penelitian dengan pengumpulan data dan analisis maka penulis menarik kesimpulan bahwa metode konseling terhadap siswa remaja yang mengalami perceraian orang tua di SMAN 1 Sangalla' belum diterapkan secara optimal akibatnya siswa remaja yang mengalami perceraian orang tua di sekolah ini belum ditolong baik secara psikologis maupun pemulihan rohani karena berdasarkan data dan analisis, metode yang digunakan oleh guru pembimbing hanya lebih kepada metode nasehat dan penerimaan, itupun dilaksanakan ketika siswa remaja melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Padahal seharusnya perlu dipahami bahwa mereka harus dibimbing dalam membangun komunikasi yang lebih dekat dengan Tuhan melalui doa untuk membangun iman dan menerima mereka sebagai anak dalam lingkungan sekolah agar mereka dapat merasakan bahwa kepedulian dari dunia sekitarnya.

#### **B. Saran-saran**

1. Kepada guru-guru pembimbing di setiap sekolah khususnya SMAN 1 Sangalla', dan kepada hamba-hamba Tuhan dalam jemaat agar peka/peduli terhadap situasi yang dialami oleh mereka yang bermasalah secara khusus kepada anak-anak korban perceraian orang tua dan dapat memahami secara jelas metode konseling bagi mereka.

2. Kepada STAKN agar dapat menjadikan mahasiswanya menjadi orang-orang yang peduli kepada sesamanya dengan cara menambahkan pemahaman yang lebih khusus tentang konseling lewat memprogramkan konseling sebagai mata kuliah yang wajib secara umum kepada semua jurusan di STAKN.